

## **Pelatihan Komunikasi Efektif Dalam Memperkenalkan Kepulauan Seribu**

Lasmery Girsang<sup>1</sup>; Ilona Vicenovie Oisina<sup>2</sup>; Aan Setiadarma<sup>3</sup>; Khina Januar Rahmawati<sup>4</sup>; Eben Ezer<sup>5</sup>

Universitas Bunda Mulia<sup>1</sup>; Universitas Persada Indonesia YAI<sup>2</sup>; UPN Veteran Jakarta<sup>3</sup>;  
Universitas Persada Indonesia YAI<sup>4</sup>; Politeknik Media Kreatif<sup>5</sup>

### **ABSTRAK**

Kepulauan Seribu mempunyai potensi besar pengembangan wisata Promosi dan komunikasi pariwisata berkaitan dengan kegiatan komunikasi dan publikasi untuk membangun citra mengenai destinasi dan atraksi wisata, dibutuhkan kemampuan berkomunikasi yang efektif dalam memperkenalkan pulau Untung Jawa dan mendampingi wisatawan saat berkunjung. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini mengambil tema berkaitan dengan kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaku wisata. Melalui kegiatan PKM ini diharapkan pelaku wisata dapat menerapkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan wisatawan. Kegiatan yang dilakukan antara lain melakukan pelatihan komunikasi; Diskusi bersama; Pertukaran pengalaman antara pemateri dengan pelaku wisata. Diharapkan pelatihan ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang komunikasi yang efektif dalam mengembangkan wisata Pulau Untung Jawa.

Key word: Pelatihan; Komunikasi Efektif; Wisata; Kepulauan Seribu.

### **PENDAHULUAN**

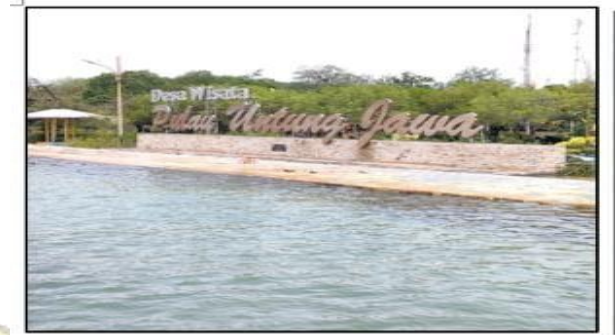
Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang diyakini dapat menunjang dalam percepatan Pembangunan berkelanjutan. Salah satu sektor pariwisata adalah kepulauan seribu. Kepulauan Seribu merupakan kawasan yang berada di pinggiran kota Jakarta, populasi kehidupan lebih dari 1.000 kepala keluarga yang mendiami beberapa pulau. Kepulauan Seribu terdiri dari 110 pulau. Kabupaten Garut Jawa Barat. Destinasi wisata alam dikepulauan

seribu untuk menikmati asrinya suasana pantai dan melakukan beragam aktivitas menyenangkan sambil memandang keindahan ikan-ikan kecil berenang di air yang jernih ketika laut sedang surut.

Kepulauan Seribu mempunyai potensi besar pengembangan wisata (Noviana et al., 2019). Promosi dan komunikasi pariwisata berkaitan dengan kegiatan komunikasi dan publikasi untuk membangun citra mengenai destinasi dan atraksi wisata. Potensi kawasan dan

pemanfaatan sumber daya alam laut di Kepulauan Seribu sangat tinggi, memiliki tiga jenis wisata yang menjadi daya tarik wisatawan untuk datang. Ketiga jenis wisata ini adalah wisata pantai berjumlah 45 pulau, wisata cagar alam dan wisata Sejarah (Razak, 2013).

Kekayaan yang dimiliki oleh kepulauan seribu khususnya di pulau Untung Jawa harus didukung dengan sumber daya manusia yang ada untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di kepulauan seribu dan memperkenalkan wisata yang ada di kepulauan seribu. Perlu dilakukan kegiatan pelatihan yang berkelanjutan agar dapat membantu sumber daya manusia yang ada di kepulauan seribu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Perkembangan wisata dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan dimana jumlah kunjungan ini berkaitan dengan daya tarik wisata yang ada di kawasan kepulauan seribu dan tingkat kepuasan yang diperoleh wisatawan melalui daya tarik tersebut. Biasanya wisatawan yang merasa puas saat melakukan kunjungan akan kembali lagi dan akan memberitahukan kepada orang terdekat mereka.



**Gambar 1. Pulau Untung Jawa**

Berdasarkan potensi yang dimiliki dipulau Jawa Untung tersebut, memberikan dampak positif pariwisata dalam kehidupan ekonomi masyarakat dimana dapat menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, meningkatkan kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan daerah jika dapat mengelola dengan baik. Hal ini menjadi fokus utama kami dalam melakukan pelatihan komunikasi yang efektif dalam memperkenalkan kepulauan seribu khususnya pulau Untung Jawa. Pulau yang beralamat di RT 002/001 Kepulauan Seribu Selatan memiliki Kelompok Sadar Wisata yang diketuai oleh Rusli. Dengan pelatihan komunikasi yang efektif diharapkan dapat memberikan bekal kepada mereka dalam memperkenalkan Pulau Untung Jawa kepada Masyarakat secara umum.



**Gambar 2: Pokdarwis Puja Berhias yang diketuai oleh Rusli**

Terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi pelaku wisata di Pulau Untung Jawa, yakni permasalahan di bidang komunikasi dan Media Komunikasi. Pelaku wisata mengalami masalah kurangnya profesionalitas dalam berkomunikasi yang *skillful* untuk dapat memandu wisatawan, terutama wisatawan asing. Adapun masalah yang dihadapi adalah kurangnya kemampuan masyarakat lokal berperan sebagai pemandu wisata profesional. Pemandu wisata lokal yang profesional akan berfungsi sebagai ujung tombak untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Seribu sehingga atraksi pariwisata yang ada di Kepulauan Seribu dapat dinikmati lebih oleh wisatawan. Selain itu juga wisatawan yang datang berkunjung biasanya langsung pulang dihari yang sama jarang untuk menginap di *homestay* yang tersedia

Alasan pemilihan Lokasi pelatihan di Untung Jawa dikarenakan Pulau Untung Jawa menjadi salah satu tujuan wisata yang banyak dikunjungi wisatawan. Tidaklah mengherankan jika berbagai upaya terus dilakukan untuk meningkatkan pelayanan wisata di pulau tersebut (Manara et al., 2024). Tujuan utama dilakukan kegiatan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi efektif para pelaku wisata di Pulau Untung Jawa untuk memperkenalkan Pulau Untung Jawa dan atraksi wisata lainnya untuk menarik wisatawan berkunjung ke Pulau Untung Jawa.

Mata pencaharian Masyarakat lokal adalah nelayan dan Sebagian besar menggantungkan hidup mereka dengan sektor pariwisata. Kemampuan dasar yang dimiliki pelaku wisata adalah bagaimana berkomunikasi yang efektif kepada wisatawan yang berkunjung. Menggunakan komunikasi yang persuasive dalam memperkenalkan Pulau Untung Jawa baik secara tatap muka maupun dengan menggunakan berbagai media interaktif.

## TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata berkelanjutan mengambil definisi dari National Geographic (2002) dalam (Yanti et al., 2020) sebagai berikut:

1. Pariwisata yang memiliki unsur edukatif, Maksudnya adalah sebagai kawasan yang berpotensi sebagai pusat pariwisata, tentulah tidaklah sekedar hiburan semata yang didapat melainkan unsur pengetahuan agar mengetahui ekosistem laut yang dinilai penting menjadi sebuah pengetahuan umum agar pengunjung ataupun pengelola mampu menjaga biota laut'
2. Menjaga sumber daya laut, Laut merupakan sumber kehidupan di muka bumi, perlulah diperhatikan dengan seksama bagaimana kebijakannya menjaga keutuhan dan keseimbangan supaya keunikan alam yang menjadi eksistensi fenomena tersebut;
3. Mendukung keutuhan dan menjaga budaya, Populasi yang mendiami suatu tempat pada dasarnya akan memberikan sebuah interaksi sosial yang memiliki efek jangka panjang memunculkan budaya-budaya lokal. Tentulah ini akan menjadi corak perbedaan dari setiap tempat yang

didiami, dan perlulah kita mendukung dan melindungi ataupun melestarikan budaya serta etika sosial.

Menurut (Suksmawati, 2022), Partisipasi masyarakat, yang juga disebut sebagai keterlibatan warga dalam pembangunan (khususnya di pedesaan), mencerminkan keinginan dan kemampuan anggota komunitas untuk berkontribusi serta berkorban dalam pelaksanaan program atau proyek yang berjalan. Melalui partisipasi ini, perencanaan pembangunan diharapkan menjadi lebih terfokus, yakni rencana atau program pembangunan harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses penyusunan rencana atau program pembangunan perlu memperhatikan dan memasukkan kebutuhan masyarakat sebagai aspek utama.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan melalui metode pelatihan serta diskusi tanya jawab sebagai strategi utama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pemilihan pelatihan ini bertujuan untuk memastikan penyampaian informasi yang efektif serta mendorong partisipasi aktif peserta pelatihan

dalam hal ini pelaku wisata. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan softskill dari pelaku wisata. Pelatihan komunikasi efektif diadakan secara tatap muka.

Pelatihan dilakukan secara tatap muka ini dilaksanakan agar memberikan ruang gerak yang lebih interaktif antara pemateri dengan pelaku wisata dalam menerapkan metode interaktif dan membuka kesempatan yang lebih besar kepada para pelaku wisata untuk dapat secara langsung mempraktikkan berkomunikasi yang efektif dengan wisatawan. Pelatihan secara tatap muka ini memberikan kesempatan bagi pemateri dengan pelaku wisata lebih interaktif saat pelatihan berlangsung, sehingga memudahkan pelaku wisata untuk menanyakan langsung permasalahan yang mungkin terjadi saat berkomunikasi dengan wisatawan.

Materi yang digunakan dalam pelatihan ini disiapkan oleh pemateri mengenai komunikasi praktis yang efektif untuk pelaku wisata. Setelah itu dilakukan pendampingan dan tahap diskusi dengan pelaku wisata, selanjutnya dilakukan Tahap Pertukaran pengetahuan dan pengalaman pelaku wisata dengan mengadakan

pertemuan untuk melakukan pertukaran pengetahuan dan pengalaman. Dalam pertemuan ini, pemateri dan pelaku wisata dapat berbagi pengalaman, memberikan masukan, serta memberikan solusi untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara mendalam kepada pelaku wisata di Pulau Untung Jawa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku wisata kegiatan ini mendorong pelaku wisata untuk aktif dalam berbagai kegiatan softskill untuk menambah pengetahuan pelaku wisata. Tahapan awal kegiatan PKM ini dimulai dengan identifikasi masalah guna memahami permasalahan yang dihadapi oleh pelaku wisata. Hasil observasi lapangan dan wawancara yang kami lakukan mendapatkan hasil bahwa pelaku wisata memiliki keinginan yang besar dalam mengembangkan Pulau Untung Jawa menjadi tujuan wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan dari Jakarta, luar Jakarta bahkan wisatawan dari mancanegara. Namun keterbatasan kemampuan yang mereka miliki

membuat pelaku wisata ini memiliki semangat dalam menambah skill mereka.

Pelaku wisata mengalami masalah kurangnya profesionalitas dalam berkomunikasi yang *skillful* untuk dapat memandu wisatawan yang datang ke Pulau Untung Jawa, terutama wisatawan asing. Untuk itu, diperlukan pembekalan dan praktik teknik komunikasi yang lebih *advance* untuk mempertahankan animo pengunjung memilih *stay* lebih lama daripada sekedar kunjungan singkat. Adapun kegiatan yang kami lakukan antara lain:

1. Pemberian Materi secara tatap muka, pemateri ini menyampaikan materi tentang komunikasi praktis yang efektif. Bagaimana menggunakan komunikasi yang persuasive kepada wisatawan yang berkunjung ke Pulau Untung Jawa. Pemateri secara langsung berinteraksi dengan pelaku wisata saat menyampaikan materi pelatihan. Pelatihan ini bertujuan untuk menambah wawasan bagi pelaku wisata. Pemateri menjelaskan materi dengan

mudah dipahami oleh pelaku wisata.

2. Melakukan pelatihan komunikasi bagi masyarakat lokal agar mampu menjadi pelaku wisata yang dapat representatif, perantara antara pelaku wisata dengan wisatawan, menjadi fasilitator, pusat informasi atraksi wisata, dan sekaligus menjadi daya tarik (*drawing power*) untuk mendatangkan wisatawan kembali.



**Gambar 4: Pemateri Menyampaikan Materi**

3. Pelaku wisata setelah mendapatkan materi diberikan waktu untuk berdiskusi bersama, tanya jawab dan mempraktekkan komunikasi yang efektif kepada wisatawan dalam memperkenalkan pulau Untung

Jawa, Kuliner dan juga atraksi wisata lainnya. Dalam kesempatan ini pelaku usaha secara aktif bertanya kepada pemateri.



**Gambar 5: Sesi Diskusi**

4. Tahap Pertukaran pengetahuan dan pengalaman pelaku wisata: pelaku wisata mengadakan pertemuan untuk melakukan pertukaran pengetahuan dan pengalaman. Dalam pertemuan ini, anggota kelompok dapat berbagi pengalaman, memberikan masukan, serta memberikan solusi untuk meningkatkan pengetahuan mereka.



**Gambar 6: Sesi Pertemuan dengan Pelaku Wisata**

Setelah dilakukan pelatihan kepada pelaku wisata dilakukan evaluasi terhadap pemahaman pelaku wisata, hasil yang diperoleh terdapat peningkatan signifikan pada aspek pemahaman peserta terhadap pelatihan yang dilakukan untuk menambah pemahaman pelaku wisata pelatihan mengenai komunikasi yang efektif. Terdapat perubahan positif dalam motivasi dan minat pelaku wisata meningkat terlihat dari menunjukkan pelaku wisata dengan munculnya semangat baru dalam mencoba praktek komunikasi kepada wisatawan dalam mendampingi wisatawan yang datang ke Pulau Untung Jawa.

## **PENUTUP**

Kesimpulan dalam kegiatan PKM telah berlangsung dengan baik, lancar dan sesuai dengan yang direncanakan, dapat disimpulkan pelaku wisata dapat memahami

materi tentang komunikasi yang efektif dan pelaku wisata mampu mengimplementasikan, khususnya dalam *storytelling*. Dengan demikian, tujuan kegiatan PKM ini pelaku wisata mampu menerapkan komunikasi persuasive dalam melakukan promosi destinasi wisata di Pulau Untung Jawa. Kegiatan pelatihan tentang komunikasi yang efektif dilakukan kepada pelaku wisata yang ada di Pulau Untung Jawa. Dengan melibatkan partisipasi masyarakat sebagai pelaku wisata diharapkan dapat mengembangkan softskill mereka dalam mengembangkan dan mempromosikan Pulau Untung Jawa sebagai destinasi wisata yang harus dikunjungi.

Sebagai saran untuk kegiatan selanjutnya, pelaksana penggiat abdimas lain dapat memberdayakan pelaku wisata dengan peningkatan keahlian media sosial lainnya, salah satunya adalah pengembangan *website*. Dengan kelengkapan informasi, diharapkan promosi pulau semakin lebih optimal agar dikenal oleh wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Kegiatan pelatihan tentang komunikasi yang efektif dilakukan kepada pelaku wisata yang ada di Pulau Untung Jawa. Dengan melibatkan partisipasi

masyarakat sebagai pelaku wisata diharapkan dapat mengembangkan softskill mereka dalam mengembangkan dan mempromosikan Pulau Untung Jawa sebagai destinasi wisata yang harus dikunjungi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Manara, C., Anna, A., Saragih, D. Y., Listiana, T. A., Basuningtyas, A., & Wiryani, R. S. (2024). Pelatihan bahasa inggris berbasis kebutuhan untuk pelaku wisata di pulau untung jawa. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 07(06), 733–745. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/pkm/article/view/25029>
- Noviana, L., Arifin, H. S., Adrianto, L., & Kholil. (2019). Study of Coral Reef Ecosystem in Taman Nasional Kepulauan Seribu. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 9(2), 352–365. <https://doi.org/10.29244/jpsl.9.2.352-365>
- Razak, A. and R. S. (2013). Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kepulauan Seribu. *Teknik Pomits*, 2(1), 2337–3539. <http://download.portalgaruda.org/article>

.php?article=54277&val=4186  
Suksmawati, H. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga Di Desa Kalanganyar Sidoarjo. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 13(2), 3087–3096. <https://doi.org/10.33005/jbi.v13i2.3447>

Yanti, D. R. Y., Subagio, A., & Fatah, A. A. (2020). Perkembangan sektor pariwisata kepulauan seribu dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat. *Bihari: Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 3(1), 53–58. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/bihari/article/view/1828>

